

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam hal ini hasil belajar memberikan pengaruh begitu besar dalam penentu tingkat suatu pencapaian siswa. Jika siswa dapat mencapai sebuah hasil belajar dengan baik dapat dipastikan bahwa siswa telah mencapai materi tersebut. sebaliknyaapun begitu jika hasil belajar peserta didik rendah bisa dipastikan siswa tersebut kurang dalam mencapai suatu pembelajaran. Adapun pendapat dari Suprijono (2010, hlm.5) yaitu dalam pencapaian suatu hasil belajar terdapat sebuah berbagai pola diantaranya pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan juga sebuah keterampilan yang ada. menurut Gagne (dalam Suprijono, 2010, hlm 5-6) hasil belajar tersebut juga bisa berupa yaitu : 1) sebuah informasi yang sangat verbal dengan sebuah kapasitas dimana bisa mengutarakan sebuah pengetahuan yang sangat luar biasa, pengetahuan itu bisa berupa lisan dan juga tulisan, 2) adapun kemampuan intelektual dimana dalam hal ini bisa mempresentasikan sebuah konsep dan juga lambang yang ada, 3) strategi kognitif yaitu dengan mengutarakan sebuah aktivitas yang akan mengarah dengan aktivitas kognitif, 4) dalam hal ini keterampilan motoric dimana kemampuan ini mengacu kepada gerak jasmani dengan segala urusan dan juga bisa mengkoordinasikan keterampilan tersebut, 5) selanjutnya sikap ataupun perbuatan dimana bisa menerima dan juga menolak sebuah objek yang ada dengan sebuah penilaian. Selain itu menurut Chatib (dalam Kristin Firosalia, 2016, hlm. 92) yaitu dalam hasil belajar juga tidak harus benar-benar mengacu pada sebuah teks yang ada tetapi juga hasil belajar yang dibutuhkan sangatlah beragam.

Dalam hal ini juga hasil belajar menjadi suatu peningkatan perilaku siswa dimana siswa telah melakukan sebuah pembelajaran akan menunjuk pada perilaku siswa itu sendiri. Dalam hal ini untuk melihat perilaku siswa meningkat bisa melihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa itu sendiri. Hasil belajar juga dapat memberikan pengaruh yang besar dalam penentu suatu peningkatan pemahaman siswa itu sendiri. Jika siswa dapat mengasikkan nilai

apabila hasil belajar yang didapat rendah maka peserta didik kurang dalam memahami sebuah materi yang sudah dijelaskan. Adapun menurut Hamalik (dalam Rusman, 2015, hlm.67) yaitu “ untuk mengetahui hasil belajar ini bisa kita lihat dengan suatu perubahan sudut pandang yang akan membuat perubahan perilaku menjadi lebih baik”. Keberhasilan siswa bisa dilihat dari hasil belajar yang telah dilaksanakan oleh guru. Dalam hal ini juga hasil belajar yang dicapai oleh siswapun dapat menguasai sebuah peningkatan penangkapan siswa jika siswa bisa mencapai hasil belajar dengan sangat baik, hal ini bisa dikatakan bahwa siswa sudah sangat baik dengan mencapai suatu materi yang sangat baik bagi siswa. Dalam hasil belajar ini juga menurut sudjana (dalam Widianto dan Harjono, 2012, hlm. 201) menyampaikan bahwa “ dalam hasil belajar ini memiliki sebuah kemampuan yang sangat baik untuk siswa, dalam hasil belajar ini memiliki beberapa ranah, yaitu ranah kognitif (sebuah pengetahuan), ranah afektif (sikap yang ada pada siswa), dan juga ranah psikomotor ( tingkah laku siswa). Dalam ranah afektif ini juga terdapat dengan beberapa aspek yaitu diantaranya, sebuah jawaban, penilaian, sebuah organisasi yang ada dan juga sebuah nilai atau membentuk pola hidup yang ada. Adapun psikomotorik itu juga bisa berkaitan dengan sebuah skill ataupun keterampilan yang ada. Maka dari itu jika ingin menyiapkan peserta didik yang cerdas dimasa depan, maka kita harus menyiapkan suatu pembelajaran yang sangat menyenangkan didunia pendidikan ini.

Dalam hal ini supaya siswa bisa ikut berpartisipasi dalam sebuah pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Untuk mencapai sebuah hasil belajar maka kita harus mengenal berbagai macam-macam model yang bisa digunakan untuk mengajar menjadi lebih baik lagi agar siswa bisa berpartisipasi dalam berlangsungnya pembelajaran tersebut. Maka dari itu peserta didik harus memiliki suatu berfikir kreatif agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam hal ini juga model yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran agar lebih kreatif lagi yaitu dengan menggunakan model problem based learning. Dalam hal ini model Problem Based Learning yaitu salah satu pendekatan dengan menggunakan suatu permasalahan yang dialami sehari-hari pada siswa sebagai salah satu materi, agar siswa mampu berfikir dengan sangat baik dan bisa menyelesaikan suatu

permasalahan pada dunia nyata. Ngalimun (2014, hlm.89) menyatakan bahwa model problem based learning yaitu :

Dimana suatu model yang akan mengaikan siswaagar bisa menyelesaikan sebuah permasalahan dengan beberapa tahap dalam hal ini juga siswa bisa memahami sebuah pengetahuan yang akan berkaitan dengan suatu permasalahan dan bisa mempunyai sebuah keterampilan yang sangat baik dalam memecahkan permasalahan yang ada.

Dalam hal ini problem based learning ini peserta didik akan diberi konsep masalah-masalah yang disajikan dan harus diselesaikan. Adapun menurut Toharudin, U dan Kurniawan Setia Iwan (2017, hlm. 2) dengan adanya penerapan problem based learning ini bisa membagikan sebuah kelebihan agar bisa meluaskan sebuah keterampilan yang ada untuk berfikir menjadi lebih kreatif, cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Problem based learning ini juga memberikan sebuah kesempatan dimana bisa menguraikan sebuah bakat telah ada. Dengan waktu yang akan lama siswa juga bisa terbiasa atau bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada pada kehidupannya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan rasa ingin tahu, merasa lebih tertantang, tugas autentik dan keterlibatan sehingga memotivasi siswa untuk belajar. Siswa terus dimotivasi untuk untuk lebih aktif lagi dalam suatu materi yang akan diberikan atau suatu pembelajaran yang akan datang dan siswa juga diminta untuk bisa membentangkan suatu keterampilan berfikir kreatif atau berfikir kritis siswa. Karena pada mata pelajaran ini terdapat siswa yang masih kurang dalam berpartisipasi didalam suatu pembelajaran. Adapun penyebabnya itu yaitu dikarenakan adanya sebuah faktor internal dan juga faktor eksternal yang membuat peserta didik tidak focus dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi sebuah masalah yang terdapat didalam sebuah penelitian ini yaitu dengan guru bisa mencari beberapa model yang berkaitan dengan sebuah pembelajaran. Untuk memilih model pembelajaran yang sesuai, maka guru harus bisa memilah suatu pembelajaran yang bisa mengembangkan atau meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Untuk melakukan sebuah penelitian yang sangat baik, maka peneliti sangat tertari sekali dengan analisis sebuah model problem based learning dengan harapan bahwa model ini bisa untuk mendorong siswa agar bisa berfikir menjadi lebih baik lagi dan lebih aktif supaya bisa

meningkatkan suatu hasil belajar siswa. Perhatian siswa dalam belajar pada umumnya masih sangatlah rendah, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal tersebut menjadi pemicu suatu pembelajaran menjadi sangat monoton atau terlalu sama dengan sebelumnya, maka bisa membuat siswa mencari cara agar bisa menghilangkan rasa jenuhnya. Siswa juga tidak berpartisipasi dalam suatu pembelajaran yang ada. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan minimum belajar atau belajar minimum (KBM) yang ada. Perhatian siswa dalam belajar umumnya masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang terlalu monoton. Dengan pembelajaran yang monoton sungguh membuat siswa akan jenuh dalam belajar.

Putu, Wiarta, dan Gusti agung Oka Negara (2014) memperoleh hasil yang menunjukkan sebuah perbedaan yaitu hasilnya signifikan antara suatu hasil belajar matematika peserta didik yang telah diajarkan dengan menggunakan model problem based learning yang bertema hypnoteaching dibandingkan dengan peserta didik yang belajar masih menggunakan model konvensional. Adapun Nensy, Sinon, dan Sri Wahyu Widyaningsih (2017) penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan model pbl ini bisa mencapai suatu peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal tersebut peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan menggunakan model tersebut. jika ingin melihat apakah ada suatu peningkatan ataukah tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh T. Prasetyo dan K.Nisa (2018) memperoleh hasil yang signifikan yang positif dari penggunaan model problem based learning terhadap rasa ingin tahu dan output nilai hasil belajar studi IPA peserta didik. Selain itu, peneliti terdahulu juga yaitu Aisyah Nofziarni, dkk (2019) menyampaikan hasil belajar bahwa hasil belajar yang diperoleh peserta didik dikelas eksperimen dengan menggunakan model problem based learning tergolong kriteria tinggi, dengan rata-rata nilai kelas 82,30. Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh Selvianus San (2016) mencapai sebuah hasil yang terdapat suatu perbedaan yang signifikan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui model problem based learning dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran langsung.

Dari uraian permasalahan yang ada di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian literature dengan judul “ Analisis Tentang Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa (Analisis Deskriptif Kualitatif Dengan Teknik Studi Pustaka/Literatur)”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memperhatikan pembelajaran.
2. Siswa masih malu dalam bertanya.
3. Siswa masih malu jika ingin memberikan sebuah saran.
4. Rendahnya rasa ingin tahu peserta didik.
5. Kurangnya dukungan dari orangtua.
6. Kurangnya motivasi dari orangtua.
7. Pembelajaran yang kurang bervariasi.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada masalah rendahnya motivasi belajar siswa, banyak orangtua kurang memperhatikan belajar anak di rumah dan orangtua kurang memperhatikan fasilitas belajar anak. Sehingga rendahnya hasil belajar yang dialami oleh anak.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan berbagai permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep model *Problem Based Learning* (PBL) yang diterapkan di sekolah dasar ?
2. Bagaimana langkah-langkah penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar ?
3. Bagaimana hubungan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa sekolah dasar ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan dari penulisan dari skripsi ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan konsep model *Problem Based Learning* (PBL).
2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan hasil belajar siswa sekolah dasar.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sekali untuk menambah wawasan dan juga ilmu yang lebih banyak. Serta dapat mengubah cara belajar menjadi lebih baik lagi. Memberikan penguatan teori khususnya terhadap analisis model *problem based learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

Mampu menganalisis pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* melalui penelitian studi pustaka atau studi literature. Guru harus bisa menganalisis setiap materi supaya bisa dicocokkan dengan model yang akan digunakan.

##### 2) Bagi Peserta Didik

Bagi siswa supaya bisa belajar dengan lebih baik lagi. Dan memberikan sebuah pembelajaran yang sangat bervariasi agar siswa tidak bosan dalam suatu pembelajaran yang ada dikelas. Dengan adanya pembelajaran yang bervariasi bisa membuat siswa menjadi lebih aktif lagi dalam belajar.

##### 3) Bagi Sekolah

Dalam hal ini untuk sekolah supaya bisa menyediakan dan juga memajukan sebuah pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Memberikan suatu manfaat

untuk sekolah agar untuk kedepannya sekolah bisa menjadi lebih maju dengan berbagai model pembelajaran yang ada.

#### 4) Bagi Peneliti

Dalam hal ini bisa meningkatkan sebuah wawasan peneliti agar wawasan menjadi lebih meningkat lagi dan lebih luas lagi dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang ada.

### G. Definisi Variabel

#### 1. Model *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) adalah sebuah inovasi yang ada atau yang berasal dari suatu permasalahan. Adapun menurut Daryanto (2014, hlm. 29) menyampaikan bahwa “ *problem based learning* ini mengajarkan siswa bagaimana caranya belajar dengan belajar”. Dilain pihak, Sanjaya Wina (2010-, hlm. 214-216) menjelaskan *Problem Based Learning* (PBL) adalah “beberapa rangkaian aktivitas yang akan mengajak siswa untuk melakukan sebuah proses dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada secara rasional.” *Problem Based Learning* (PBL) ini memiliki sifat yang terbuka. Dalam hal ini siswa belum bisa untuk memberikan sebuah kesempatan terhadap seseorang untuk melakukan sebuah analisis pada sebuah data ataupun informasi yang lengkap dalam menyelesaikan masalah yang ada. Adapun menurut dengan Arends (dalam Putra, 2013, hlm. 66-67) Menyatakan model *problem based learning* yaitu :

Sebuah model yang mengajarkan suatu pembelajaran dengan memberikan awal permasalahan yang ada dan siswa juga diminta untuk menyusun sebuah pengetahuannya yang ada pada diri siswa, dalam hal ini juga bisa meningkatkan suatu pencapaian keterampilan yang sangat baik dan bisa membuat siswa menjadi sangat percaya diri. Dengan model ini siswa bisa melihat seberapa baik pengetahuan yang mereka miliki. Dan juga bisa melatih siswa menjadi lebih aktif lagi dalam melakukan pembelajaran yang ada. Siswapun berani untuk tampil didepan kelas.

Menurut Murfiah (2015, hlm. 271) menjelaskan dalam sebuah pembelajaran yang didasarkan dengan sebuah masalah maka telah dipastikan siswa bisa memperoleh proses untuk menuju sebuah pemahaman yang sangat luar biasa dan bisa memahami sebuah pemahaman resolusi pada suatu permasalahan.

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dicapai oleh siswa. dijelaskan oleh Susanto Ahmad (2013, hlm 5) bahwa “ dalam hasil belajar yaitusuatu perubahan yang akan terjadi pada siswa dan bisa menyangkut beberapa aspek yang ada”. Adapun yang dijelaskan oleh Winkel (dalam Fitrianingtyas Anggraini, 2017, hlm. 710) “dalam suatu hasil belajar ialah sebuah bukti yang sangat penting dalam suatu pencapaian keberhasilan siswa yang ada, dimana dalam hal ini siswa bisa menimbulkan berbagai suatu perubahan yang sangat khas, dalam hal ini pencapaian hasil belajar terdapat keaktifan yang ada, suatu keterampilan proses, memberikan sebuah motivasi dan juga prestasi belajar untuk melihat seberapa jauh hasil belajar siswa meningkat.

### **H. Landasan Teori dan Telaah Pustaka**

#### **1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)**

##### **a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)**

*Problem Based Learning (PBL)* ialah sebuah inovasi belajar bersumber dari sebuah masalah. Hal ini sependapat dengan Daryanto (2014, hlm. 29) menjelaskan bahwa “ *Problem Based Learning (PBL)* ini mengajarkan siswa bagaimana caranya belajar dengan belajar ”. Belajar kelompok dimana bisa menemukan sebuah solusi untuk masalah yang fakta. Permasalahan ini diaplikasikan dalam meningkatkan rasa keingin tahuan siswa terhadap pembelajaran tersebut. Model pbl ini juga dibuat agar bisa membantu para siswa untuk menguraikan beberapa keterampilan pemecahan masalah yang ada. Dilain pihak, Sanjaya Wina (2010-, hlm. 214-216) menjelaskan *Problem Based Learning (PBL)* adalah “beberapa rangkaian aktivitas yang akan mengajak siswa untuk melakukan sebuah proses dalam menyelesaikan suatu masalah yang ada secara rasional”.

##### **b. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Dalam setiap pembelajaran, model *problem based learning* juga memiliki berbagai karakteristik yang ada pada masing-masing model agar bisa membedakan setiap model yang ada. Dalam hal ini juga memiliki berbagai

karakteristik. Sejalan dengan Trianto (2009, hlm. 93) menjelaskan berbagai karakteristik model *problem based learning* (PBL) diantaranya :

- 1) Terdapat ajuan pertanyaan atau ajuan suatu permasalahan.
- 2) Focus terhadap kaitan disiplin.
- 3) Penyelidikan yang nyata.
- 4) Membuat hasil karya dan menampilkannya.
- 5) Berkelompok atau adanya kerja sama tim.

Adapun yang disampaikan oleh Eggen, Paul dan Kauchak, Don. (2012, hlm. 307) menyatakan bahwa:

Problem Based Learning bisa dilakukan dengan membuat beberapa kelompok kecil membuat siswa terlibat dalam dalam setiap proses yang ada jika siswa bisa terlibat maka membuat suatu beberapa keuntungan untuk menambah berbagai wawasan yang ada dan juga bisa mengajarkan mereka untuk melakukan komunikasi yang baik kerja sama tim dan bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

Sedangkan Abidin (2014, hlm. 161) model *problem based learning* (PBL) ini juga mempunyai berbagai karakteristik diantaranya :

- 1) Titik awal pembelajaran yaitu suatu permasalahan.
- 2) Masalah yang ada bersifat otentik.
- 3) Dengan adanya masalah bisa membuat siswa bisa mengeluarkan pendapat.
- 4) Dengan permasalahan yang ada bisa membuat siswa mengembangkan pengetahuannya dan juga sikap menjadi lebih baik lagi.
- 5) Pada dasarnya model ini mengajarkan siswa untuk menjadi lebih mandiri.
- 6) Model pbl ini bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar yang ada.
- 7) Pada hakikatnya model pbl ini bisa membuat siswa menjadi lebih baik lagi dalam melakukan sebuah kerja sama tim.
- 8) Dalam hal ini model pbl sangat penting untuk menghasilkan suatu informasi dengan melakukan penelitian dan juga menyelesaikan suatu masalah dan juga suatu pemahaman materi.
- 9) Model ini juga menekankan siswa agar mampu dalam berfikir kreatif.
- 10) Pada dasarnya model ini diakhiri dengan sebuah evaluasi akhir.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka bisa disimpulkan dengan adanya berbagai macam karakteristik maka guru akan dengan mudah memberikan materi kepada siswa dan bisa memahami siswa dengan sangat baik. Karakteristik ini hanya untuk melatih siswa agar bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada didunia nyata, mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dan bisa bertanggung jawab dan juga bisa melatih kepercayaan diri siswa.

**c. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Dalam hal ini adapun langkah-langkah menurut Dewey (dalam Sanjaya, 2006, hlm. 217), menyebutkan enam langkah pada model *problem based learning* yaitu :

1) Rumusan masalah.

Dalam hal ini siswa harus bisa merumuskan suatu permasalahan yang ada agar dengan adanya permasalahan yang ada maka siswa akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2) Analisis permasalahan.

Dimana siswa harus meneliti dan menganalisis suatu permasalahan yang akan dihadapinya.

3) Membuat hipotesis.

Dimana siswa harus dilatih untuk bisa membuat hipotesis yang ada berdasarkan pengetahuannya sendiri.

4) Mencari data atau informasi.

Siswa harus bisa mencari berbagai data dan juga informasi agar dengan mudah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada.

5) Uji hipotesis.

Dimana siswa diharuskan untuk merumuskan sebuah kesimpulan yang akan sama dengan hipotesis yang diajukan.

6) Rumusan rekomendasi.

Siswa membuat sebuah kesimpulan untuk menggambarkan sebuah hasil rumusan penguji dan juga rumusan kesimpulan yang ada.

Adapun penjelasan mengenai langkah-langkah dalam model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Arends (dalam Wisudawati dan Sulistyowati 2015, hlm. 91-92) yaitu :

**Tabel 1.1**  
**Langkah *Problem Based Learning***

Tahapan Pembelajaran	Sikap Guru
Tahap 1 Memberikan sebuah orientasi permasalahan terhadap siswa	Dimana guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk lebih terlibat dengan suatu permasalahan yang ada.
Tahap 2 Menyusun siswa untuk melakukan penelitian atau meneliti	Dalam hal ini guru akan membantu siswa untuk menjelaskan dan bisa menyusun tugas yang ada yang akan berhubungan dengan masalah yang ada.
Tahap 3 Membantu Investigasi (penyelidikan) individu atau kelompok.	Pada dasarnya guru akan memberikan sebuah dorongan terhadap siswa untuk menemukan sebuah informasi yang benar melakukan sebuah eksperimen dan mencari sebuah solusi dengan baik.
Tahap 4 Mengembangkan dan juga memberikan karya.	Dalam hal ini guru akan ikut membantu siswa menyiapkan dan juga merangkai sebuah laporan, dokumentasi dan ikut mendorong agar bisa menyampaikan karya tersebut kepada orang lain.
Tahap 5 Menganalisis dan Mengevaluasi proses pada hasil pemecahan masalah	Guru akan membimbing siswa dalam memulai refleksi atau sebuah evaluasi terhadap suatu proses pada hasil penyelidikan.

Sumber : Arends (dalam Wisudawati dan Sulistyowati, 2015, hlm. 91-92)

**d. Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki sintak untuk dilakukan terhadap terjadinya proses belajar. Biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Menurut Barret (2015) menjelaskan langkah- langkah dalam pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Diantaranya:

- 1) Guru akan memberikan suatu permasalahan kepada siswa, dan masalah tersebut sesuai dengan pengalaman siswa.
- 2) Siswa akan membuat beberapa kelompok kecil dan berdiskusi mengenai hal berikut diantaranya :
  - a. Menyelesaikan suatu permasalahan yang telah diberikan.
  - b. Menjelaskan permasalahan tersebut dengan baik.
  - c. Melatih kemampuan tukar berfikir siswa yang berkaitan dengan pengetahuan mereka sendiri.
  - d. Menentukan beberapa hal yang akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.
  - e. Menentukan beberapa hal yang akan digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada.
- 3) Dalam hal ini siswa akan melakukan sebuah kajian yang akan dilakukan secara mandiri dengan kaitan permasalahan yang akan diselesaikan. Dalam hal ini mereka bisa mencari sebuah informasi deberbagai social media seperti, internet, buku dan juga yang lainnya.
- 4) Siswa akan kembali kepada kelompok awalnya untuk saling bertukar informasi dengan temannya dan juga melakukan kerja sama tim yang sangat baik dalam pembelajaran.
- 5) Siswa harus menyampaikan sebuah solusi yang telah mereka temukan dan akan menyampaikan apa solusi tersebut.
- 6) Dalam hal ini siswa akan dibimbing oleh guru untuk memulai sebuah evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Dengan adanya bimbingan dari guru maka siswa nantinya akan terbiasa dengan setiap melakukan sebuah evaluasi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. dan siswa pun tidak akan kesusahan dalam tahap akhir atau dalam pembuatan evaluasi yang akan berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Proses pembelajaran mewajibkan guru untuk mempersiapkan sintaks pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Suprihatiningrum (2013, hlm. 226) adapun model *Problem Based Learning* (PBL) mengikuti 7 sintaks, antara lain :

- 1) Siswa mencatat sebuah masalah dan menemukan setiap kata yang sulit didalam scenario pembelajaran.
- 2) Siswa yang akan menentukan sebuah permasalahan yang ada.
- 3) Brainstorming, dalam hal ini beberapa anggota akan menjelaskan sebuah permasalahan yang ada sesuai dengan pengetahuannya sendiri.
- 4) Siswa yang akan menentukan sebuah tujuan dari pembelajaran yang akan diraih atau dicapai dengan baik.
- 5) Dalam hal ini siswa diminta untuk mencari sebuah solusi yang sangat tepat sebagai acuan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dalam hal ini siswa tidak akan mengalami sebuah kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang ada.
- 6) Siswa diminta untuk belajar sendiri, dalam mencapai sebuah informasi yang akan berkaitan pada tujuan pembelajaran yang ada.
- 7) Dalam hal ini setiap anggota kelompok yang telah dibuat sebelumnya harus bisa menjelaskan hasil belajar sendiri atau hasil belajar mandiri yang telah dilakukannya dan melatih kemampuan berdiskusi mereka dalam suatu pembelajaran yang ada, agar dengan melatih kemampuan berdiskusi siswa maka siswa bisa mengeluarkan pendapatnya sendiri.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning* (PBL)**

Dalam model *problem based learning* ini pasti mempunyai suatu kelebihan dan juga kekurangannya. pada setiap model pembelajaran. Maka dari itu untuk mengetahui beberapa kelebihan dan juga kekurangan yang ada bisa kita lihat dengan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

1) Kelebihan model *problem based learning*

Adapun kelebihan model *problem based learning* yang telah dikemukakan oleh Kurniasih dan Sani (2015, hlm. 49-50) adalah sebagai berikut :

- a) Dalam hal ini sebagai seorang guru harus bisa mengembangkan bagaimana cara berfikir kreatif siswa menjadi lebih baik.

- b) Bisa membuat siswa untuk meningkatkan bagaimana cara memecahkan permasalahan yang ada dengan sendirinya.
- c) Memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar siswa bisa belajar menjadi lebih giat lagi.
- d) Membimbing siswa untuk belajar dan membantu siswa untuk menstransfer sebuah ilmu pengetahuan dengan cara yang baru.
- e) Bisa mendorong siswa untuk belajar secara mandiri.
- f) Membantu siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa untuk bisa mengungkapkan suatu penyelidikan permasalahan yang telah siswa lakukan.
- g) Dalam hal ini dengan adanya model pbl ini bisa membuat setiap pembelajaran menjadi lebih bermakna atau mempunyai arti yang sangat baik dan juga berkesan.
- h) Dalam model ini siswa bisa memadukan setiap pengetahuannya dan juga kemampuan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa dengan cara yang simultan dan bisa mengarahkan dalam konteks yang baik.
- i) Pada dasarnya model pbl ini bisa membuat siswa mempunyai tingkatan kemampuan berfikir yang baik, dan bisa mengembangkan hubungan yang sangat baik dalam kerja kelompok.

Selain kelebihan diatas, kelebihan model *problem based learning* (PBL) hal ini juga disampaikan menurut Abidin (2014, hlm. 162) yaitu :

- a) Pada model ini bisa menumbuhkan motivasi siswa dengan baik.
- b) Pada model ini juga bisa mendorong setiap siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikirnya.
- c) Pada model ini juga bisa membuat atau menumbuhkan siswa untuk bisa mengembangkan kemampuan metagonisnya yang ada pada dirinya.
- d) Pada model ini kita bisa membuat suatu pembelajaran menjadi lebih berkesan lagi agar bisa membuat siswa mempunyai rasa percaya diri yang sangat tinggi. Dengan adanya rasa percaya diri siswa yang meningkat maka siswa tersebut tidak malu lagi jika harus maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasilnya.

Bisa dilihat dari kelebihan di atas, dalam kelebihan model *problem based learning* bisa meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan model ini juga bisa memlatih siswa dalam kemampuan berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di dunia nyata. Dengan model ini guru bisa meningkatkan rasa percaya diri siswa menjadi lebih baik, dengan adanya percaya diri yang tinggi maka siswa tidak akan kesulitan jika diminta untuk menyampaikan setiap hasil kelompok atau hasilnya sendiri untuk dijelaskan dihadapan teman-temannya.

## 2) Kekurangan model *problem based learning* (PBL)

Disamping kelebihan, terdapat juga kekurangan yang ada. Menurut, Aris Shoimin (2014, hlm.132) , ada dua kelemahan model pembelajaran ini, sebagai berikut :

- a) Pada dasarnya model ini tidak bisa digunakan disetiap mata pelajaran, model ini hanya digunakan untuk mata pelajaran yang akan sesuai dengan model ini. Model ini cocok digunakan untuk mata pelajaran yang bisa memecahkan suatu permasalahan yang ada.
- b) Dalam hal ini juga dimana dalam satu kelas juga mempunyai tingkatan keragaman siswa yang sangat tinggi sehingga bisa terjadi sebuah kesulitan untuk membagikan tugas. Karena setiap keragaman siswa itu sangatlah berbeda dan sangat unik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Warsono dan Hariyanto (2013) menjelaskan dengan adanya model *problem based learning* ini tidak bisa digunakan pada setiap mata pelajaran. Model ini bisa digunakan dengan mata pelajaran yang hanya bersifat mengacu terhadap pemecahan masalah. Model ini juga bisa memungut biaya yang sangat banyak sekali dan sangat membutuhkan waktu yang cukup panjang sekali. Model ini memang baik digunakan dan bisa meningkatkan kemampuan berfikir siswa, hanya saja model ini sangatlah membutuhkan beberapa biaya yang mahal sehingga model ini menguras waktu yang panjang.

Bisa kita lihat dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa model *problem based learning* ini mempunyai sebuah kekurangan yang sangatlah terjangkau sekali. Dimana kekurangan yang dimiliki model ini cukup banyak

dalam menguras waktu, dan juga pengeluaran biaya yang sangat mahal. Model ini juga tidak bisa diterapkan atau digunakan disetiap mata pelajaran, hanya mata pelajaran yang bersifat memecahkan suatu masalah saha yang bisa menggunakan model ini agar kemampuan berfikir siswa menjadi lebih baik.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam suatu pembelajaran yang akan dilihat adalah hasil belajarnya. Dimana dengan hasil belajar yang tinggi itu dalam artian siswa bisa memahami setiap pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Dalam hal ini sependapat juga dengan Slameto (2010, hlm. 2) menjelaskan bahwa :

Dalam belajar yaitu proses yang akan membuat suatu perubahan bagi siswa yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku mereka. Hasil belajar bisa melatih kemampuan interaksi siswa dengan yang lainnya, terutama terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan adanya setiap interaksi yang baik maka bisa dipastikan siswa tersebut bisa berinteraksi dengan baik. Perubahan perilaku dalam proses pembelajaran sangat penting dalam proses penilaian hasil belajar.

Pendapat lain telah disampaikan oleh Hamalik (2010, hlm. 30) menjelaskan bahwa hasil belajar ini dimana kita bisa mengetahui seberapa besar perubahan tingkah laku siswa, dimana siswa tidak mengerti suatu hal dan bisa mengerti akan hal tersebut, dan juga mengajar siswa yang belum paham menjadi paham. Dalam hal ini untuk melihat hasil belajar siswa sangat penting bagi kita untuk bisa mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah siswa capai. Selain itu juga adapun menurut Sudjana (dalam Novita, Lina, Dkk, 2019, hlm. 65) mengemukakan hasil belajar dibagi menjadi tiga aspek yaitu diantaranya, aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotorik. 1) aspek kognitif ini berkaitan pada hasil belajar siswa yang intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. 2) aspek afektif berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa dan juga nilai. Dalam hal ini hasil belajar juga sangat dibutuhkan pada suatu peningkatan pembelajaran. Karena kita bisa melihat seberapa besar peningkatan siswa untuk mengerti atau memahami suatu pembelajaran yang diajarkan. Disini juga kita bukan sekedar mengajar, dan juga kita harus mendorong siswa menjadi aktif lagi.

## b. Faktor Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa akan mempengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dalam hal ini hasil belajar anak juga sangat dipengaruhi dengan adanya berbagai faktor yang ada disekitarnya. Hal ini juga bisa membuat anak tidak focus dalam pembelajaran. Faktor ini juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang ada. Telah dijelaskan oleh beberapa ahli juga mengenai faktor hasil belajar tersebut. Menurut Majid (dalam Nurhasanah, Siti dan Sobandi, A, 2016, hlm. 130) faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan juga eksternal :

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dalam diri individu. Faktor ini juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada dasarnya faktor internal ini juga meliputi beberapa gangguan kesehatan , cacat tubuh yang dimiliki, dan juga yang lainnya. maka dari itu faktor ini bisa menjadi penyebab hasil belajar menurun, dan juga membuat siswa menjadi malas untuk belajar dan juga tidak aktif dalam belajar. dalam hal ini juga faktor internal yaitu :

#### a. Kecerdasan atau Intelegensi

Dimana peserta didik mempunyai sebuah kemampuan yang membantu orang lain dalam memecahkan masalah.

#### b. Minat Belajar

Dalam hal ini siswa mempunyai minat belajar yang sangat berbeda dengan yang lainnya. minat belajar memiliki peran yang sangat besar terhadap hasil belajar. Jika minat belajar siswa menurun maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

#### c. Perhatian

Pada dasarnya kita juga harus memberi perhatian kepada siswa agar siswa bisa dengan semangat dalam belajarnya. Dengan adanya sebuah perhatian yang kita berikan itu menunjukkan bahwa kita peduli terhadap peserta didik. Dan pesrerta didik bisa belajar dengan baik. Dengan memberikan perhatian yang lebih kepada siswa maka siswa tersebut akan belajar dengan lebih giat lagi.

d. Bakat

Bakat yaitu kemampuan tertentu yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Bakat memiliki peran penting dalam prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik.

e. Motivasi

Motivasi juga penting diberikan kepada siswa. Karena dengan adanya motivasi maka siswa akan belajar menjadi lebih giat lagi dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka bisa disimpulkan bahwa faktor internal berasal dalam diri sendiri, berupa kecerdasan, minat belajar, perhatian, motivasi, bakat dan lainnya. Dengan faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Maka dari itu, kita harus bisa memahami siswa tersebut. Jika dalam diri siswa baik maka siswa akan bisa mendapatkan hasil belajar yang sangat baik sekali.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, hal ini juga sejalan dengan pendapat Majid (dalam Nurhasanah, Siti dan Sobandi, A, 2016, hlm. 130) menjelaskan beberapa faktor eksternal yaitu :

a. Keluarga

Keluarga adalah peranan penting dalam berhasilnya suatu peningkatan hasil belajar peserta didik. Keluarga hal yang paling mendasar yang harus dilihat terlebih dahulu. Maka dari itu orangtua harus bisa menjaga keadaan dengan baik, supaya peserta didik bisa menjadi lebih baik lagi dalam hasil belajar yang memuaskan. Keluarga yang baik akan menghasilkan siswa yang baik pula.

b. Sekolah

Pada dasarnya sekolah menjadi acuan belajar utama bagi siswa. Untuk menentukan suatu tingkat keberhasilan siswa maka sekolah harus memberikan yang terbaik kepada siswa dan juga pembelajaran dan pelayanan yang baik agar siswa bisa menjadi lebih aktif dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah juga harus peka apa yang akan dibutuhkan oleh siswa, jika fasilitas sekolah disediakan dengan

sangat baik maka siswapun akan belajar dengan baik. Sekolah harus bisa menyediakan fasilitas yang sangat baik untuk siswa. Sekolah harus bisa memberi kenyamanan kepada setiap siswanya. Dengan ini siswa akan lebih bersemangat dalam melakukan suatu pembelajaran yang ada disekolah dengan sangat bahagia.

c. Lingkungan Sekitar atau Masyarakat

Dalam hal ini lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat besar bagi siswa. Jika lingkungan disekitar tidak baik maka hasil belajar siswa tidak akan baik. Jika lingkungan sekitar sangatlah baik maka hal ini berpengaruh kepada hasil belajar siswa akan menjadi baik. Maka dari itu orangtua harus bisa menjaga lingkungan disekitarnya.

Adapun menurut Slameto (2010, hlm. 54) mengemukakan beberapa faktor yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam hal ini faktor tersebut dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan juga eksternal. Pada dasarnya faktor internal mengacu pada diri siswa. Adapun faktor internal sebagai berikut :

1) Faktor jasmani

Dimana faktor ini yang berhubungan atau berkaitan dengan kondisi tubuh yaitu cacat tubuh yang bisa mengakibatkan dan juga mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Maka dari itu faktor ini juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mempunyai tujuh faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Ketujuh faktor ini diantaranya intelegensia dimana berkaitan dengan kepintaran anak, perhatian dimana kita harus memberikan sebuah perhatian yang memang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa, minat dimana minat belajar anak juga sangat berpengaruh dalam hasil belajar, bakat dimana bakat bisa melihat apakah bakat siswa ada disini atau dilain, motif dimana motif ini kita bisa memberikan berbagai motif belajar yang unik kepada siswa, kematangan dan juga kesiapan dalam hal ini kematang dan juga kesiapan siswa sangat diperlukan dalam belajar, jika kematangan dan kesiapan siswa belum ada maka hasil belajar akan menurun.

### 3) Faktor Kelelahan

Bisa dilihat dari faktor kelelahan ini, faktor kelelahan ini juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dimana faktor ini meliputi faktor jasmani dan juga faktor rohani. Pada faktor jasmani bisa dilihat dengan keadaan kondisi tubuh.

Adapun faktor yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Suryabrata (2010, hlm. 233) adalah faktor internal dan juga faktor eksternal. Dimana faktor internal ini berasal dari dalam diri individu yang meliputi beberapa faktor lainnya yaitu faktor psikologis dan psikologi. Untuk faktor eksternal berasal dari luar individu, dalam hal ini faktor tersebut berkaitan dengan faktor social dan nonsosial. Bisa kita simpulkan dari pendapat di atas bahwa beberapa faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam hal ini juga untuk bisa meningkatkan hasil belajar yang baik maka faktor eksternal harus baik terlebih dahulu. Dengan hal ini hasil belajar anak semakin meningkat jika faktor eksternal pada siswa baik.

#### c. Indikator Hasil Belajar

Dalam indikator hasil belajar juga sangat penting untuk keberhasilan belajar siswa. Pada dasarnya jika ingin melihat seberapa besar hasil belajar siswa bisa kita lihat dari hasil prestasi belajar yang dimilikinya. Jika prestasi belajarnya baik maka hasil belajar juga meningkat dengan sangat baik. Adapun menurut Purwanto (2010) mengemukakan bahwa :

Hasil belajar siswa bisa dilihat dari prestasinya. Untuk mengetahui apakah hasil belajarnya berhasil atau tidak. Dalam hal ini peningkatan hasil belajar dibagi menjadi tiga klasifikasi yaitu, keefektifan, efisiensi dan juga daya tarik yang bisa membuat hasil belajar siswa menjadi baik.

Selain itu, untuk mengukur hasil pembelajaran peserta didik Muhibin Syah (2011, hlm. 39-40) jenis dan indikator hasil belajar. Dengan adanya jenis dan juga indikator dalam hasil belajar, maka guru akan dengan mudah untuk melakukan belajar mengajar dikelas. Jadi indikator hasil belajar sangatlah penting untuk melihat pencapaian peserta didik dalam kegiatan belajar dikelas. Pendapat di atas juga akan menjelaskan beberapa indikator dalam hasil belajar yang akan diperhatikan oleh guru disaat dilangsungkan suatu pembelajaran didalam

kelas.indikator hasil belajar ini menjadi acuan untuk guru. Indicator hasil belajar bisa menjadi suatu ukuran untuk keberhasilan belajar siswa. Diman guru akan melihat indicator tersebut dalam melakukan hasil belajar siswa. Maka dari itu adapun beberapa jenis dan juga indicator dalam hasil belajar yang telah di kemukakan oleh Muhibin Syah (2010, hlm. 39-40 ) sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Indikator Hasil Belajar**

No	Ranah Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar
<b>1</b>	<b>Ranah Kognitif</b>	
	a. Sebuah ingatan, Pengetahuan (Knowledge)	1.1 bisa menjelaskan 1.2 bisa menunjukan yang sudah dipelajari
	b. Sebuah pemahaman yang ada pada siswa	1.1 bisa menyebutkan 1.2 bisa mengidentifikasi menggunakan kata-kata sendiri.
	c. Sebuah aplikasi atau penerapan	1.1 bisa menyampaikan beberapa contoh yang baik 1.2 bisa memanfaatkan hal tersebut dengan tepat
	d. sebuah analisis	1.1 bisa menjelaskan dengan baik 1.2 bisa mengklarifikasikan
	e. Menciptakan, membangun (synthesis)	1.1 bisa menggabungkan setiap materi, dan bisa berhubungan dengan yang lainnya. 1.2 bisa menyimpulkan 1.3 bisa mengenerelasikan.
<b>2</b>	<b>Ranah Afektif</b>	
	a. sebuah penerimaan	1.1 bisa memperlihatkan sebuah perilaku menerima. 1.2 Bisa memperlihatkan sebuah perilaku menolak
	b. Sebuah sambutan	1.1 bersedia untuk berpartisipasi 1.2 bersedia untuk bisa memanfaatkan yang ada
	c. sebuah sikap menghargai (internalisasi)	1.1 bisa mengaku sangat penting dan bisa berguna

No	Ranah Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar
		1.2 bisa harmonis 1.3 bisa menganggumi
	d. Pendalaman (interlisasi)	1.1 mengakui dan meyakini 1.2 menolak
	e. menghayati/penghayatan	1.1 mengorganisasikan sebagai lembaga dan juga memungkiri 1.2 melaksanakan untuk kehidupan pribadi dan sikap
<b>3</b>	<b>Ranah Psikomotor</b>	
	a. sebuah keterampilan dalam bertindak dan bergerak	1.1 bisa untuk mengatur pergerakan yang ada pada bagian tubuh.
	b. Sebuah ekspresi verbal dan non	1.3 kejelasan dalam pengucapan. 1.4 Kepandaian untuk membuat mimic wajah dan gerakan yang lainnay yang ada pada anggota tubuh.

Sumber : Muhibin Syah (2010, hlm. 39-40 )

Dari beberapa uraian di atas maka bisa diambil kesimpulan tentang indikator keberhasilan belajar siswa bisa ditinjau dari aspek yang ada seperti, ranah kognitif sebuah (pengetahuan) atau berupa ingatan, pengetahuan, sedangkan aspek afektif dimana berupa sebuah penerimaan, penyambutan, perilaku dan juga bagaimana untuk menghargai yang ada, dan psikomotor (keterampilan) berupa keterampilan bertindak dan bergerak, serta kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Pada dasarnya keberhasilan siswa bisa dilihat dari hasil belajarnya. Maka dari itu, keberhasilan atau ketercapaian keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa ranah atau aspek yang ada. Keberhasilan belajar sangat berpengaruh dengan nilai siswa. Dengan peningkatan hasil belajar siswa itu artinya siswa telah paham akan materi. Peningkatan yang ada pada siswa menjadi bukti bahwa siswa tersebut telah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Dengan adanya pemahaman yang dimiliki siswa maka siswa akan bisa meningkatkan hasil belajar dengan sangat baik.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan penelitian bisa dikatakan untuk melihat pendekatan seperti apa yang digunakan untuk penelitian ini. Dalam hal ini pendekatan penelitian sangat luas dan berbagai langkah-langkah terdapat dalam pendekatan penelitian ini. Pendekatan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pendekatan kuantitatif dan juga kualitatif. Pada dasarnya kedua pendekatan tersebut memiliki perbedaan. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dimana dalam hal ini hanya mencari sebuah data atau sebuah informasi saja yang bisa untuk di teliti atau dibandingkan dengan yang lainnya menurut mantra (2010, hlm.30).

Adapun sejalan dengan maelong (dalam herdiansyah Haris, 2010) ini juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif ini lebih mengacu terhadap fenomena dan juga mengacu terhadap dengan bagaimana interaksi berkomunikasi siswa agar bisa berkaitan dengan sebuah fenomena yang akan ditelaah atau diteliti oleh peneliti itu sendiri. Dalam hal ini juga sejalan dengan sarmanu (2017, hlm. 45) menyatakan jenis penelitian juga dibagi dalam dua kelompok yaitu kuantitatif dan juga kualitatif. Pada penelitian kuantitatif ini berupa sebuah penelitian yang juga untuk sebuah uji teori yang benar atautkah salah. Sedangkan penelitian kualitatif ini hanya untuk mencari sebuah konsep dan juga sebuah teori yang akan dibandingkan dengan teori lainnya.

Pada paparan di atas bisa kita simpulkan penelitian kualitatif ini bisa digunakan untuk analisis yang akan kita lakukan. Dengan adanya analisis ini kita bisa membandingkan setiap teori yang satu dengan teori yang lainnya. penelitian kualitatif ini juga bisa memberikan sebuah arahan dan juga keterangan yang sangat jelas, objek, sistematis, analisis yang akan dilakukan, dan juga memberikan sebuah tanggapan bagaimana model *problem based learning* ini berkaitan dengan atau berpengaruh dengan hasil belajar. Dalam hal ini penelitian ini dimana kita harus mencari berbagai sumber yang ada dan membuat sebuah analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

## b. Jenis Penelitian

Pada dasarnya penelitian juga dari beberapa jenis, tergantung pada sebuah data maupun informasi dan bisa untuk memperoleh sebuah informasi ataupun data yang ada. Adapun menurut Ninit Alfianika (2018, hlm. 19) menyebutkan bahwa :

Jika ingin melihat bagaimana cara untuk melihat sebuah jenis penelitian, bisa dilihat dari sumbernya atau datanya yang ada. Bisa dilihat jika data berupa angka maka hal tersebut merupakan penelitian kuantitatif. Sedangkan jika data itu hanya berupa kalimat, bisa dipastikan jenis penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif.

Pada dasarnya penelitian yang digunakan adalah yang bersifat kualitatif hanya bersifat studi pustaka (library research). Adapun menurut Nazir (2013, hlm. 27) menjelaskan tentang studi kepustakaan itu hanya menggunakan teknik yang sangat mudah yaitu dengan teknik pengumpulan data saja dan menelaah beberapa buku dan juga mencari berbagai artikel ataupun jurnal, yang akan berkaitan dengan suatu permasalahan yang akan digunakan nanti". Sementara itu, Sugiyono (2013, hlm. 291) Menyatakan bahwa :

Studi literature ini atau yang bisa juga disebut sebagai studi pustaka berhubungan dengan kajian teori yang ada, yang terdapat didalamnya sebuah nilai, beberapa budaya dan juga norma yang akan berkembang terhadap kondisi yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dari itu studi literature tidak akan terlepas dengan literature yang lainnya.

Dalam hal ini studi pustaka sangatlah penting untuk diteliti atau ditelaah. Dimana sumber data yang ada kita harus mencari berbagai sebuah informasi dan juga data yang nyata untuk dilakukan analisis. Pada dasarnya analisis ini dimana sang peneliti harus membandingkan setiap teori yang ada. Memberikan sebuah kesamaan pada teori tersebut, dan mencari banyak referensi untuk dilakukan sebuah perbandingan dalam analisis ini. Analisis ini dimana kita sebagai peneliti harus banyak dalam mencari referensi yang ada. Dengan adanya referensi yang banyak, maka analisis tersebut akan mudah untuk dibuat.

Berdasarkan pemaparan yang ada di atas , bisa untuk disimpulkan dengan adanya salah satu berbagai jenis sebuah peneloitian yang ada ialah dengan menggunakan penelitian studi kepustakaan (library research), yaitu sebuah penelitian yang akan berhubungan terhadap beberapa kajian yang ada. Di dalam penelitian ini literatur digunakan teknik pengumpulan data berupa menggunakan

buku- buku, jurnal, dokumen, karya tulis, tesis, skripsi, serta literatur- literatur lain yang dapat membantu peneliti dalam mendapatkan sumber informasi mengenai masalah- masalah yang akan diteliti. Maka dari itu studi literature hanya terfokus untuk menganalisis teori-teori yang lainnya dan membandingkan teori tersebut apakah terdapat sebuah persamaan atautkah sebuah perbandingan.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Dalam hal ini sumber primer yang digunakan yaitu sebuah data atau informasi yang akan dihasilkan secara langsung dari sebuah subyek atau obyek yang ada. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2010) menjelaskan bahwa pada data ini harus dikumpulkan dan dikembangkan oleh peneliti dan harus menjawab berbagai pertanyaan yang ditanyakan. Untuk pengumpulannya juga berupa bagian yang sangat internal dari suatu proses penelitian yang telah dilakukan dan digunakan untuk pengambilan suatu keputusan yang ada. Pada dasarnya penelitian harus benar-benar mencari informasi yang nyata yang ada pada buku, artikel dan jurnal yang lainnya.

Sementara itu, menurut Sugiyono (2010, hlm. 137) menyebutkan sumber primer yang akan digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang akan dihadapinya. Dalam hal ini data yang dihasilkan peneliti harus dikumpulkan sesuai dengan sumber yang nyata dan juga valid. Selanjutnya, Indriantono dan Supomo (dalam purhantara 2010, hlm. 79) pada data ini subyek penelitian yang dihasilkan berasal dari hasil perolehan langsung, dengan ini peneliti menghasilkan sebuah informasi atau data bisa menggunakan instrument yang ada untuk melakukan sebuah penelitian yang ada.

Bisa kita lihat dari pemaparan di atas , bisa disimpulkan dengan adanya berbagai sumber yang ada peneliti bisa memilih sumber apa yang harus digunakan untuk melakukan sebuah penelitian. Untuk sumber primer dimana data tersebut dibuat oleh peneliti itu sendiri dimana informasi yang ada juga didapatkan langsung dari subyek penelitian langsung, sehingga data tersebut lebih akurat dengan yang yang lainnya, karena untuk hal ini disajikan secara detail dan juga sistematis. Jadi biar memudahkan peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya.

## b. Sumber Sekunder

Pada dasarnya sumber sekunder ini juga bisa menjadi sebuah data yang sudah ada dalam bentuk. Dalam hal ini sumber sekunder hanyalah sebuah pelengkap dan juga sebuah pendukung untuk sumber primer yang ada. Pada halnya sumber primer ini dicari dari buku, jurnal yang ada dan juga informasi lainnya yang akan berhubungan terhadap penelitian peneliti. Hal ini sejalan dengan Sugiyono (2015) bahwa pada data ini ialah data yang bersumber secara tidak langsung untuk memberi sebuah data atau informasi.

Sedangkan menurut Indrianto dan Supomo dalam Purhantara (2010, hlm. 80) menyebutkan sumber sekunder ini bersifat sebuah bukti nyata yang ada, dan juga laporan yang akan tersusun dalam sebuah dokumen atau arsip yang telah ada. Selanjutnya Arikunto (2017) mengemukakan bahwa pada data sekunder ini penelitiannya juga menggunakan dengan data yang ada, lalu dianalisis dengan data yang ada sesuai dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa disimpulkan dengan adanya data sekunder dan primer bisa memudahkan analisis peneliti. Dimana sumber sekunder ini hanya berkaitan dengan data yang tidak langsung yang terdapat pada subyek yang ada, hal ini hanya akan dilakukan penelitian sebelumnya juga telah ada baik berupa data buku, jurnal, dll. Dengan mencari atau melihat dari buku, jurnal dan lain sebagainya, maka kita sebagai peneliti bisa untuk membandingkan sebuah teori yang satu dengan teori yang lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data ini, kita bisa mengumpulkan beberapa data sesuai dengan penelitian yang ada. Teknik pengumpulan data ini dibutuhkan untuk mencari sebuah informasi agar tujuan penelitian bisa diwujudkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nazir (2014, hlm. 179) menjelaskan dengan teknik pengumpulan data bisa mengikuti prosedur dengan cara yang sistematis sesuai dengan data yang ada dan bisa menghasilkan hasil data yang kita butuhkan sesuai penelitian kita. Selain itu menurut Ridwan (2010, hlm.51) menjelaskan dengan metode ini bisa mengetahui bagaimana cara agar bisa memperoleh hasil yang

relevan dan bisa menggunakan data yang bisa dilakukan oleh peneliti supaya lebih mudah dalam membuat analisis dengan mudah.

Sementara itu, Arikunto (2010, hlm.24) menjelaskan berbagai dengan teknik pengumpulan data yang ada sebagai berikut :

- 1) Editing, memeriksa sebuah kelengkapan data yang ada. Dan melakukan kaitan data yang satu dengan data yang lainya yang ada.
- 2) Organizing, mengumpulkan berbagai macam data yang ada sesuai dengan kerangka yang ada.
- 3) Finding, dimana harus melakukan berbagai analisis dengan pengumpulan data yang ada sesuai dengan berbagai macam kaidah yang akan dilakukan dan juga diperlukan. Dalam hal ini juga harus menyimpulkan bagian evaluasi yang sudah ada.

Pada dasarnya teknik pengumpulan data ini dianjurkan untuk mencari dan mengumpulkan berbagai data yang ada. Pada penelitian ini juga harus menggunakan berbagai teknik yang ada dengan pedoman dari Poppy yaitu meliputi tahap 1)Editing, 2) Analizyng, dan 3) Finding. Menurut Poppy (2020) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang ada dalam studi kepustakaan adalah sebagai berikut:

- 1) Editing, memeriksa sebuah kelengkapan data yang ada. Dan melakukan kaitan data yang satu dengan data yang lainya yang ada.
- 2) Organizing, mengumpulkan berbagai macam data yang ada sesuai dengan kerangka yang ada.
- 3) Finding, dimana harus melakukan berbagai analisis dengan pengumpulan data yang ada sesuai dengan berbagai macam kaidah yang akan dilakukan dan juga diperlukan. Dalam hal ini juga harus menyimpulkan bagian evaluasi yang sudah ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan yaitu pada teknik ini dimana cara-cara yang digunakan peneliti sebelum melakukan penelitian yang koherensi. Pada dasarnya teknik pengumpulan data ini terdiri dari Editing, Organizing, dan Finding. Dimana berbagai penjelasan sudah dijelaskan dalam pemaparan yang ada diatas. Editing memeriksa kembali sebuah perlengkapan yang ada dan sesuai dengan kelengkapan data dan bisa berkaitan dengan yang stau dan

juga yang lainnya. organizing dimana mengumpulkan berbagai macam data yang akan dikumpulkan untuk melakukan penelitian. Finding dimana harus melakukan berbagai analisis dengan pengumpulan data yang ada sesuai dengan berbagai macam kaidah yang akan dilakukan dan juga diperlukan. Dalam hal ini juga harus menyimpulkan bagian evaluasi yang sudah ada.

#### 4. Teknik Analisis Data

Pada analisis data yang akan dilakukan yaitu dimana proses dalam pengolahan data untuk membuat sebuah informasi yang baru untuk membentuk karakteristik sebuah data agar bisa dimengerti dengan baik. Hal ini sependapat dengan Ardhana dalam Lexy J. Moleong (2012, hlm. 103) menyebutkan dengan adanya analisis sebuah data akan bisa mengatur proses data menjadi suatu uraian yang ada. sumber ini pada hakikatnya berupaya memahami suatu model pembelajaran pada *Problem Based Learning* (PBL) pada keberhasilan belajar siswa. Adapun pengertian dari teknik analisis data metode dedutif, induktif, interpretatif, dan komparatif adalah sebagai berikut:

##### a. Deduktif

Pada dasarnya metode ini bisa menganalisis untuk berbagai dari kesimpulan yang ada. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Santrock (2010, hlm. 358) yang menyatakan dengan adanya metode deduktif bisa mengambil kesimpulan yang terikat dengan yang lainnya dengan porsi lebih ataupun cukup. Sementara itu Busrah (2012, hlm. 5) menyebutkan pada metode deduktif bagaimana cara berfikir dan bisa menarik sebuah kesimpulan yang sifatnya khusus dalam metode deduktif ini.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada di atas, bisa disimpulkan dengan adanya metode deduktif ini untuk menganalisis sebuah kesimpulan yang akan bersifat umum atau generalisasikan untuk bisa disimpulkan kedalam sebuah simpulan yang ada dan juga bersifat khusus. Pada dasarnya metode deduktif ini untuk menarik sebuah kesimpulan dari berupa umum ke khusus.

b. Interpretatif

Untuk metode interpretative bersifat sebuah analisis yang sistemnya mengenai aksi yang bersifat suatu observasi yang detail. Dilain pihak, poppy (2020) menyebutkan juga interpretative juga akan memberikan sebuah makna yang normative untuk mudah dipahami. Adapun menurut sugiyono (2010, hlm. 154) menjelaskan dengan memberikan suatu focus terhadap sifat objektif dari dunia social yang ada dan juga bersifat untuk bisa memahami berbagai kerangka berfikir yang ada. Pada pemaparan di atas bisa dibuat simpulan dengan metode penelitian ini interpretative merupakan sebuah analisis untuk sebuah sistem yang akan bermakna dalam sebuah observasi yang telah ada.

## J. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika yang ada mengenai berbagai isi keseluruhan yang ada tentang isi skripsi yang telah dibuat dan berdasarkan pembahasannya yang telah ada. Untuk sistematika ini berkaitan dengan satu bab dan juga bab yang lainnya. Untuk keterkaitan yang ada sudah dijelaskan secara perinci dalam penulisan sebagai berikut yang ada.

Bab I ini menjelaskan berbagai suatu latar belakang masalah, Identifikasi Permasalahan, Batasan permasalahan, Rumusan, Tujuan, Manfaat, Defenisi berbagai variable, Telaah pustaka atau landasan , Metode, dan sistematika suatu pembahasan yang ada.

Bab II sebuah kajian pada permasalahan yang kesatu. Analisis yang ada yaitu konsep model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang terdapat pada permasalahan kesatu. Analisis ini juga berisikan suatu deskripsi teoritis dimana membahas definisi model *problem based learning* (PBL), karakteristik, kelebihan, juga kelemahan model *problem based learning* (PBL).

Bab III kajian untuk masalah nomor dua. Kajian ini berisikan suatu langkah dalam model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Pada bab ini akan membahas tentang langkah-langkah , sintaks model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Bab IV kajian untuk masalah nomor tiga. Dimana kajian ini berisi hubungan keberhasilan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *problem based learning* ini yang ada pada bab IV.

Bab V yaitu penutup, yang akan mengkaji suatu kesimpulan dan juga saran. Kesimpulan ini membahas konsep, Langkah-langkah, dan hubungan hasil belajar siswa setelah melakukan model *problem based learning* (PBL) ini. Untuk saran yang akan disampaikan kepada pengguna seperti peneliti, lembaga dan lainnya.

Pada dasarnya daftar pustaka ini bagian akhir dari skripsi yang telah dirancangan. Dimana berisikan cantuman judul buku, jurnal, dan yang lainnya yang akan disusun sesuai abjad sistematika yang ada.